

## **ABSTRAK**

Dalam hubungan internasional antar negara ataupun bangsa, potensi terjadinya konflik sangat besar. konflik adalah perilaku satu pihak berhadapan dengan pihak lain dalam mencapai tujuan, atau perilaku yang mengekspresikan permusuhan satu sama lain. Implikasi dari internasionalisasi konflik internal di suatu negara dapat menyeret negara lain dalam persengketaan. Eskalasi konflik laten atau konflik intensitas rendah antar negara yang berkembang melampaui ambang batas toleransi keamanan regional sehingga menyeret pihak ketiga terlibat di dalamnya.

Hubungan diplomatik antara Republik Kolombia dan Republik Bolivarian Venezuela telah berkembang sejak awal 1500-an, ketika kerajaan Spanyol selaku penjajah sebagian besar negara-negara di Amerika Latin. Pendudukan Spanyol pada akhir abad 18 hingga awal abad 19 telah menghilangkan sistem kehidupan budaya asli penduduk Amerika Latin yang digantikan oleh bahasa, budaya, agama dan sistem hukum baru. Kedua negara berbagi sejarah untuk mencapai kemerdekaan mereka di bawah Simon Bolivar dan menjadi satu bangsa Kolombia Raya yang mencakup Kolombia, Venezuela, Ekuador, dan Panama. Perjalanan hubungan diplomatik kedua negara mengalami masa terburuk ketika Hugo Chavez menjadi pemimpin Venezuela dengan neososialisnya dan Alvaro Uribe menjadi presiden Kolombia yang pro-Amerika.

Kedekatan ideologi antara Hugo Chavez dengan FARC menimbulkan intervensi Hugo Chavez dalam setiap permasalahan FARC dengan pemerintah Kolombia. Konflik FARC dengan Kolombia dapat menimbulkan ketegangan politik Venezuela dengan Kolombia, hingga pada peristiwa pasukan Kolombia menembak mati salah seorang pemimpin gerakan gerilya Kolombia FARC, Raul Reyes, bersama enam belas gerilyawan lainnya di tapal batas hingga masuk sejauh 1.8 km di dalam wilayah Ekuador.

Presiden Venezuela, Hugo Chavez memutuskan hubungan diplomatik negaranya dengan Kolombia dan menarik duta besarnya dari Bogota. Keputusan itu diambil sebagai respon dari tuduhan atas dirinya selaku donatur yang mendanai kelompok milisi sayap kiri FARC dan sikap protes atas pelanggaran kedaulatan terhadap Ekuador. Sejumlah dokumen yang menguatkan bahwa presiden Hugo Chavez telah mendanai perjuangan FARC. Jendral Oscar Naranjo (Kepala Kepolisian Nasional Kolombia) mengungkapkan bahwa Chavez memberi sumbangan